

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi adalah rangkaian rencana dan tindakan jangka panjang yang terdapat beberapa aktivitas didalamnya seperti kegiatan, pesan, dan media yang disusun untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan suatu konsep yang dijadikan satu serta mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, terkait dengan kelebihan organisasi mengenai tantangan yang dibentuk serta difokuskan untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Agar tujuan tercapai, maka akan melalui implementasi kegiatan – kegiatan yang tepat sasaran.

Strategi disusun guna memastikan pencapaian tujuan dan sasaran melalui tahapan yang tepat. Setiap organisasi perlu menjalin interaksi dengan lingkungan tempat strategi tersebut diterapkan, agar pelaksanaannya selaras dan tidak bertentangan dengan kondisi serta situasi yang ada. Selain itu, strategi juga harus mempertimbangkan kemampuan internal dan eksternal organisasi, termasuk kekuatan dan kelemahan.

Strategi komunikasi merupakan proses perencanaan dan pengaturan aktivitas komunikasi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Selain itu, strategi komunikasi juga berfungsi sebagai panduan dalam mengatur jalannya proses komunikasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks implementasi kebijakan publik, komunikasi memiliki

peranan yang signifikan dalam menentukan keberhasilan pencapaian sasaran yang telah dirumuskan dan disepakati bersama.

Keefektifan strategi, mewujudkan kontribusi besar dalam mencapai tujuan komunikasi yang dituju. Teori Komunikasi S-M-C-R oleh David Kenneth Berlo (1960) merupakan suatu teori yang banyak sekali diterapkan untuk mengetahui aktivitas komunikasi. Teori ini memiliki pendekatan tersendiri dalam merancang model komunikasi. David Kenneth Berlo mengembangkan suatu model yang dikenal sebagai model komunikasi.

Dalam merancang strategi komunikasi, teori S-M-C-R yang dikembangkan oleh David Kenneth Berlo (1960) memberikan landasan bagi pelaksana komunikasi untuk lebih memahami bagaimana cara menyampaikan pesan secara efektif dan efisien kepada penerima. Teori ini berperan dalam menentukan saluran komunikasi yang tepat serta menyesuaikan isi pesan dengan konteks atau situasi komunikasi, sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik. Dengan mempertimbangkan unsur-unsur dalam teori tersebut, penyusunan strategi komunikasi dapat dilakukan secara terstruktur, fokus, efektif serta efisien.

Terdapat beberapa faktor dalam model komunikasi David Kenneth Berlo seperti keterampilan dalam berkomunikasi, perilaku, pengetahuan sistem sosial dan culture budaya yang mempengaruhi *Source* maupun *Receiver* selama proses komunikasi. *Message* yang dibangun dengan mempertimbangkan isi, struktur, elemen, kode dan perilaku. *Channel* komunikasi terkait pendengaran, penglihatan, perasaan (rasa), sentuhan dan penciuman.

Saat ini, strategi komunikasi terus beradaptasi menyesuaikan dengan mengikuti perkembangan media sosial yang saat ini memiliki pengaruh besar, dimana umpan balik dan interaksi tatap muka menjadi elemen paling utama. Peran media sosial dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mencakup penggunaan berbagai platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, YouTube dan Twitter untuk menjalin keterlibatan dengan khalayak/massa dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Media sosial saat ini sedang mengalami perkembangan sangat cepat. Platform ini berbasis internet yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama serta berbagi jenis informasi seperti teks, video, gambar maupun audio secara interaktif. Media sosial sering dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang memberi kesempatan bagi penggunanya untuk berperan sebagai pembuat sekaligus penikmat konten, selain itu juga digunakan sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian informasi tentang pengurangan sampah untuk menarik dan melibatkan khalayak luas. Komunikasi menggunakan media sosial ditekankan dengan membagikan poster-poster tentang ajakan untuk mengurangi sampah, promosi event-event yang juga diselenggarakan untuk mengurangi sampah dan menarik partisipasi masyarakat luas.

Akun media sosial yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo yaitu seperti Instagram, TikTok, Facebook, YouTube dan Twitter. Media sosial milik Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo digunakan untuk mempengaruhi khalayak berpartisipasi terhadap event atau kegiatan yang

akan diselenggarakan atau juga digunakan untuk komunikasi tentang tata cara mengelola sampah, menjaga lingkungan dan juga membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas. Platform media sosial ini dipilih karena dapat menjangkau khalayak atau audiens secara langsung dan lebih luas serta mendorong keterlibatan yang berdampak besar.

Media sosial memiliki peluang untuk menandai sesama pengguna serta memperluas jangkauan postingan, dengan memanfaatkan fasilitas atau komponen untuk menghadirkan konten-konten yang interaktif dan mudah dibagikan dalam mengkomunikasikan gerakan pengurangan sampah. Kerja sama dengan *followers* atau pengguna lain sangat berpengaruh. Perencanaan konten yang strategis membantu akun media sosial sebagai alat komunikasi dalam mengurangi jumlah sampah di Kabupaten Ponorogo.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Ponorogo menjadi perhatian utama seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, event budaya, pertumbuhan UMKM, sektor jasa, perdagangan, serta perkembangan perumahan dan infrastruktur. Peningkatan volume sampah sejalan dengan produksi limbah sampah. Namun demikian, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah masih menjadi persoalan mendesak yang memperparah situasi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan edukasi pengurangan sampah. Fokus penelitian ini yaitu pada unggahan yang dipublikasikan selama periode Februari – Juni, konten

diprioritaskan yaitu membahas mengenai isu-isu persampahan. Melalui analisis isi dan interaksi pengguna, penelitian ini berupaya memahami strategi komunikasi visual dan naratif yang diterapkan oleh Dinas untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan kepada khalayak atau masyarakat.

Dengan bantuan media sosial dalam mengkomunikasikan pengurangan sampah, diharapkan dapat meminimalisir jumlah sampah yang semakin membludak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam gerakan pengurangan sampah untuk mencapai seluruh khalayak maupun sesama pengguna media sosial. Dengan hal ini, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis Strategi Komunikasi Dalam Pengurangan Sampah Melalui Media Sosial Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang sebelumnya, maka peneliti fokus meneliti:

Bagaimana Strategi Komunikasi Dalam Pengurangan Sampah Melalui Media Sosial Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Dalam Pengurangan Sampah Melalui Media Sosial Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengharapkan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman, khususnya tentang upaya strategi komunikasi dalam pengurangan sampah melalui media sosial oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat praktis

Menjadi dasar bagi Pemerintah Daerah dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang strategi komunikasi dalam pengurangan sampah melalui media sosial oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo yang efektif untuk terus mendorong kesadaran masyarakat tentang pengurangan limbah sampah.

